

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN
HIDUP PADA WANITA YANG BERCERAI**



SKRIPSI

OLEH :

FARAH AULIA RAHMAH

04041382025057

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN HIDUP PADA
WANITA YANG BERCERAI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

FARAH AULIA RAHMAH

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I

Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP.198409222018032001

Pembimbing II

M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Penguji I

Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197906262023212018

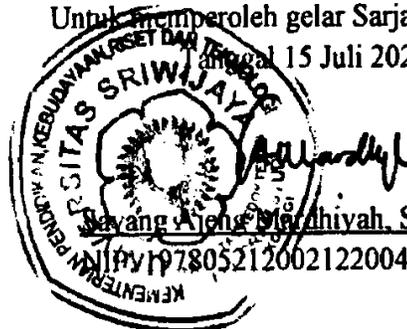
Penguji II

Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Psi
NIP.199407072018031001

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

tanggal 15 Juli 2024



Sayang Aeng Marthiyah, S.Psi., M.Si

NIP.197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Nama : Farah Aulia Rahmah
NIM : 04041382025057
Program studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Peran Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Pada
Wanita yang Bercerai

Indralaya, 05 Juli 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, M.Si., Psy
NIP. 198409222018032001

Dosen Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Syarifuddin Hardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 19790512002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Farah Aulia Rahmah, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia untuk dicabut derajat kesarjanaannya.

Inderalaya, 15 Juli 2024

Peneliti,



Farah Aulia Rahmah

NIM. 04041382025057

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Pada Wanita yang Bercerai” ini dengan lancar dan tepat waktu.

Tentunya skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, peneliti turut mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. Msi, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Yeni Anna Appulembang, M.Si., Psy, selaku Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi yang senantiasa memberikan dukungan, mendengarkan, dan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyan, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan dukungan.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
8. Papa, Mama, dan Adik serta seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan, nasihat, dan bantuan kepada peneliti.
9. Teman terdekat saya Ismail, Ardi, Rachmad, Windu, Rizky, Reni, Ranny, Annisa, dan Putri yang senantiasa menemani, memberikan dukungan, serta bantuan selama perkuliahan.
10. Teman – teman seperjuangan saya di Psikologi FK UNSRI yaitu Saesa, Zulfa, dan teman – teman Angkatan Owlster Fighter 2020.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam isi maupun penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak akan penulis terima untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Palembang, 19 Juli 2024



Farah Aulia Rahmah

NIM. 040413820245057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	vi
BAB I	10
PENDAHULUAN	13
A. Latar Belakang Masalah	13
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
E. Keaslian Penelitian	23
BAB II	32
LANDASAN TEORI	32
A. Kepuasan Hidup	32
1. Pengertian Kepuasan Hidup	32
2. Faktor – faktor Kepuasan Hidup	33
3. Aspek – aspek Kepuasan Hidup	36
B. Dukungan Sosial	38
1. Pengertian Dukungan Sosial	38
2. Faktor – faktor Dukungan Sosial	40
3. Jenis - jenis Dukungan Sosial	42
C. Peran Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup	44
D. Kerangka Berpikir	47
E. Hipotesis Penelitian	47
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
A. Identifikasi Variabel Penelitian	49

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Metode Pengambilan Data.....	54
E. Validitas dan Reliabilitas.....	57
F. Metode Analisis Data.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	142
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir...	34
---	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Penilaian Skala <i>Likert</i> Kepuasan Hidup	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2. Penilaian Skala <i>Likert</i> Dukungan Sosial	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3. Kisi-kisi Skala Kepuasan Hidup	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.4. Kisi-kisi Skala Dukungan Sosial	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Kepuasan Hidup	70
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala Kepuasan Hidup	71
Tabel 4.3. Koefisien Reliabilitas (a) Dukungan Emosional	72
Tabel 4.4. Koefisien Reliabilitas (a) Dukungan Penghargaan	73
Tabel 4.5. Koefisien Reliabilitas (a) Dukungan Instrumental	74
Tabel 4.6. Koefisien Reliabilitas (a) Dukungan <i>Informative</i>	75
Tabel 4.7. Distribusi Skala Dukungan Sosial Aitem Valid dan Gugur	75
Tabel 4.8. Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial	76
Tabel 4.9. Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	80
Tabel 4.10. Penyebaran Skala Penelitian	86
Tabel 4.11. Deskripsi Usia Subjek Penelitian	87
Tabel 4.12. Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	88
Tabel 4.13. Deskripsi Lawa Waktu Berpisah Subjek Penelitian	88
Tabel 4.14. Deskripsi Jumlah Anak Subjek Penelitian	89
Tabel 4.15. Deskripsi Usia Anak Subjek Penelitian	89
Tabel 4.16. Deskripsi Pekerjaan Subjek Penelitian Setelah Bercerai	90
Tabel 4.17. Deskripsi Kepemilikan Teman Dekat/Akrab/Sahabat Subjek Penelitian	90
Tabel 4.18. Deskripsi Masalah yang Sering Diceritakan Kepada Teman	91
Tabel 4.19. Deskripsi Kepemilikan Saudara/Keluarga Dekat Subjek Penelitian	92
Tabel 4.20. Deskripsi Perlakuan Saudara/Keluarga saat Subjek Mengalami Situasi Berat Setelah Perpisahan dengan Suami	92

Tabel 4.21. Deskripsi Riwayat Penyakit Subjek Penelitian	93
Tabel 4.22. Deskripsi Jenis Penyakit Subjek Penelitian	93
Tabel 4.23. Deskripsi Lama Waktu Mengidap Penyakit Subjek Penelitian.	94
Tabel 4.24. Deskripsi Alasan Bercerai Subjek Penelitian	95
Tabel 4.25. Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	96
Tabel 4.26. Formulasi Kategorisasi.....	97
Tabel 4.27. Deskripsi Kategorisasi Dukungan Emosional Pada Subjek Penelitian.....	97
Tabel 4.28. Deskripsi Kategorisasi Dukungan Penghargaan Pada Subjek Penelitian.....	98
Tabel 4.29. Deskripsi Kategorisasi Dukungan Instrumental Pada Subjek Penelitian.....	98
Tabel 4.30. Deskripsi Kategorisasi Dukungan <i>Informative</i> Pada Subjek Penelitian.....	99
Tabel 4.31. Deskripsi Kategorisasi Kepuasan Hidup Pada Subjek Penelitian	99
Tabel 4.32. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	100
Tabel 4.33. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	101
Tabel 4.34. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penelitian	102
Tabel 4.35. Hasil Uji Heterokedastisitas Variabel Penelitian	103
Tabel 4.36. Hasil Uji Hipotesis	105
Tabel 4.37. Hasil Uji T-statistik	106
Tabel 4.38. Hasil Uji T-statistik	106
Tabel 4.39. Hasil Uji T-statistik	107
Tabel 4.40. Hasil Uji T-statistik	108
Tabel 4.41. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Usia.....	109
Tabel 4.42. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Domisili.....	111
Tabel 4.43. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Lama Waktu Berpisah	113

Tabel 4.44. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Jumlah Anak.....	115
Tabel 4.45. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Pekerjaan.....	117
Tabel 4.46. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Kepemilikan Teman Dekat/Akrab/Sahabat.....	119
Tabel 4.47. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Kepemilikan Saudara/Keluarga Dekat	121
Tabel 4.48. Tabel Uji Beda Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Berdasarkan Riwayat Penyakit.....	123
Tabel 4.49. Deskripsi Data Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup	125
Tabel 4.50. Deskripsi Sumbangan Efektif Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup.....	126
Tabel 4.51. Hasil Uji Mean Kepuasan Hidup.....	126

PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEPUASAN HIDUP PADA WANITA YANG BERCERAI

Farah Aulia Rahmah¹, Yeni Anna Appulembang²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan *informative*) terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada peran dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan *informative* terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai.

Partisipan dalam penelitian ini adalah 148 wanita yang bercerai kurang dari 6 tahun, memiliki anak, dan sebelum bercerai tidak bekerja. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala kepuasan hidup yang dikembangkan peneliti berdasarkan aspek kepuasan hidup oleh Diener dan Biswar-Diener (2008) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,931 dan skala dukungan sosial yang dikembangkan peneliti berdasarkan jenis – jenis dukungan sosial dari Sarafino (2011) dengan nilai reliabilitas sebesar 0,876. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dukungan emosional ($\text{sig} = 0,029$) dan dukungan penghargaan ($\text{sig} = 0,000$) memiliki peran yang signifikan terhadap kepuasan hidup. Dengan demikian hipotesis diterima. Sedangkan dukungan instrumental ($\text{sig} = 0,808$) dan dukungan *informative* ($\text{sig} = 0,868$) menunjukkan bahwa tidak memiliki peran terhadap kepuasan hidup. Sumbangan efektif dukungan emosional sebesar 12,7%, dukungan penghargaan sebesar 22,7%, dukungan instrumental sebesar -1,3%, dan dukungan *informative* sebesar 0,7%.

Kata Kunci: dukungan sosial, kepuasan hidup, wanita yang bercerai

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

² Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP.198409222018032001

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201

Mengetahui,
Kepala Bagian Psikologi



**THE ROLE OF SOCIAL SUPPORT TOWARDS LIFE SATISFACTION IN
DIVORCED WOMAN**

Farah Aulia Rahmah¹, Yeni Anna Appulembang²

Abstrac

This study aims to determine the role of social support (emotional support, tangible support, instrumental support, informative support) towards life satisfaction in divorced woman. The hypothesis of this research is that there is a role of emotional support, tangible support, instrumental support, and informative support towards life satisfaction in divorced woman.

Participants in this study were 148 women who were divorced for less than 6 years, had children, and did not work before the divorce. The sampling technique used in this study is purposive sampling. This study uses two scales as measuring tools, namely the life satisfaction scale develop by researchers which refers to the aspects of Diener and Biswar-Diener (2008) with reliability score is 0,931 and social support scale develop by researchers which refers to the types of Sarafino (2011) with reliability score is 0,876. Data analysis in this study was carried and using multiple regression analysis technique.

The results of the regression analysis showed that the data value of emotional support (sig = 0,029) and tangible support (sig = 0,000) has a significant role towards life satisfaction. This shows that the hypothesis proposed in this study can be accepted. The result of instrumental support (sig = 0,808) and informative support (0,868) has not a significant role towards life satisfaction. The effective contribution of emotional support is 12,7%, tangible support is 22,7%, instrumental support is - 1,3%, and informative support is 0,7%.

Keyword: social support, life satisfaction, divorced woman.

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturer of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, MA., Psy
NIP.198409222018032001



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA
NIP. 198108132012101201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah suatu bentuk pola sosial yang disetujui oleh dua pihak baik pria dan wanita sehingga mampu membentuk keluarga yang sah dimata agama dan legal dimata hukum (Maya, 2013). Dalam sebuah pernikahan, seringkali muncul permasalahan diantara suami dan istri, sehingga dapat mengakibatkan perceraian (Octaviani, Tin & Fatma, 2018). Perceraian adalah bentuk putusnya hubungan suami dan istri yang disebabkan karena ketidakcocokan (Harjianto & Jannah, 2019). Hurlock (2015) mengatakan bahwa perceraian merupakan penyelesaian dalam pernikahan apabila suami dan istri sudah tidak menemukan jalan keluar dari permasalahan mereka dan tidak membuahkan kebahagiaan pada pernikahannya.

Perceraian terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya, seperti data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2020 tercatat terdapat 291.677 kasus perceraian yang terjadi. Angka perceraian tersebut semakin meningkat pada tahun 2021 dimana BPS mencatat terdapat 447.743 kasus perceraian. Pada tahun 2022 BPS kembali melaporkan peningkatan angka perceraian sebanyak 15,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Diketahui bahwa jumlah kasus perceraian di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 516.334 kasus.

Mayoritas kasus perceraian yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 merupakan cerai gugat, yaitu perkara yang gugatan cerainya diajukan oleh pihak istri yang telah diputuskan oleh pengadilan (BPS, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Badan

Peradilan Agama mencatat bahwa dalam rentang empat tahun (2010 – 2014) terdapat 70% perceraian yang merupakan cerai gugat. Pengadilan Agama Medan Kelas I A juga mengungkapkan bahwa angka perceraian semakin tinggi pada tahun 2020 – 2022 dimana terdapat 7.580 kasus perceraian dan sebanyak 5.850 perkara merupakan cerai gugat. Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, Taufik, dan Erlamsyah (2018) juga menunjukkan bahwa mayoritas perceraian diajukan oleh pihak istri.

Penyebab perceraian yang dilakukan oleh istri beragam. Khadijah, dkk, (2018) mengungkapkan bahwa penyebab perceraian yang dilakukan oleh istri dikarenakan suami yang kurang bertanggung jawab dalam memberi nafkah, suami tidak menjalankan peran sebagai kepala keluarga, perlakuan kasar oleh suami, suami kurang memperhatikan rumah tangga, dan suami yang lebih mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan keluarga. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Badan Peradilan Agama dan PA Medan bahwa perselisihan dan pertengkaran, alasan ekonomi dimana pihak suami tidak menafkahi keluarga, KDRT yang dirasakan oleh istri, poligami, suami yang meninggalkan istri, suami yang malas bekerja, dan perselingkuhan menjadi penyebab banyaknya perceraian yang dilakukan oleh pihak istri.

Perceraian yang dialami oleh istri dapat memberikan dampak pada kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis bagi istri (Nagari, Heri, & Sri, 2017). Wanita yang bercerai akan mengalami kesulitan dalam hal sosial, keuangan, emosional, dan kesehatan (Kaneez, 2015). Dalam kehidupan sosial, sebagian masyarakat masih memandang perceraian sebagai hal yang memalukan, sehingga wanita yang bercerai

harus menghadapi stigma negatif, *gossip*, dan gunjingan yang menimbulkan perasaan tidak nyaman (Nagari, dkk., 2017). Pandangan negatif yang dimiliki masyarakat pada perceraian juga dapat menimbulkan perasaan malu dan keputusasaan bagi wanita yang bercerai (Ria, 2011).

Beban yang ditanggung oleh wanita setelah perceraian akan lebih banyak terutama bagi wanita yang telah mempunyai anak, sehingga harus membesarkan anak, memenuhi kebutuhan hidup anak, dan bertambahnya peran sebagai pencari nafkah dalam keluarga (Nagari, dkk., 2017). Dampak ekonomi yang dirasakan oleh wanita yang memiliki anak setelah perceraian lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak memiliki anak (Leopold & Kalmijn, 2016). Wanita yang memiliki anak akan lebih sulit untuk bekerja dan mendapatkan gaji setelah bercerai (VanDamme, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams dan Dunne (2006) menunjukkan bahwa seorang wanita yang bercerai dan memiliki anak usia prasekolah (3 – 6 tahun) akan merasakan dampak negatif dari perceraian terhadap perekonomian, menghadapi resiko dari tekanan pengasuhan sekunder akibat perceraian, gejala depresi dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis, hal tersebut disebabkan karena wanita melakukan sebagian besar peran pengasuhan sebelum dan sesudah perceraian. Pirak, Reza, dan Zohren (2018) juga mengungkapkan bahwa setelah perceraian wanita akan mengalami masalah dari segi ekonomi, peran ganda, dan masalah akibat hak asuh anak yang akan menyebabkan penurunan kepuasan hidup.

Penelitian oleh Ria (2011) mengungkapkan bahwa wanita yang sebelum bercerai adalah seorang ibu rumah tangga akan sulit mendapatkan pekerjaan yang

sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka setelah bercerai. Hal tersebut membuat wanita yang bercerai akan mengalami permasalahan dalam ekonomi karena kesulitan mencari nafkah untuk membiayai kehidupan, menanggung beban keuangan keluarga, biaya pendidikan, perumahan, dan lainnya (Haghjou, Yakhdani, Mozneb, & Yezdi, 2020). Keadaan ekonomi yang buruk juga berakibat pada buruknya kesehatan fisik wanita, rendahnya harga diri, dan penurunan kesejahteraan mental serta psikologis secara keseluruhan (Gorlick, 1988). Akibatnya, wanita yang bercerai akan memiliki kepuasan hidup yang rendah (Haghjou, dkk, 2020).

Dampak lain dari perceraian diungkapkan oleh Wickrama, Rand, dan Glen (2006) dimana wanita yang bercerai secara signifikan juga mengalami tingkat kesulitan psikologis yang lebih tinggi. Kaneez (2015) mengatakan bahwa wanita yang bercerai memiliki trauma psikologis akibat perceraian. Perceraian bagi wanita dapat menyebabkan stress, depresi, peningkatan kunjungan medis, peningkatan keseluruhan resiko kematian, dan kepuasan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang tetap mempertahankan pernikahan (Vltell, 2015).

Perceraian yang terjadi pada wanita dapat menimbulkan emosi negatif yang kuat, sehingga dapat menurunkan kesehatan mental seseorang (Kalmijn, 2017). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Preetz (2022) menunjukkan bahwa perceraian yang terjadi dapat meningkatkan depresi dan menurunkan kepuasan hidup. Sejalan dengan hal tersebut Haghjou, dkk (2020) mengungkapkan bahwa wanita yang bercerai akan mengalami masalah psikologis akibat emosi negatif yang berupa kecemasan, rasa malu, ketakutan akan masa depan, rasa malu, frustrasi, kekhawatiran, kesepian dan

merasa tidak puas dengan kehidupannya. Berbagai emosi negatif yang dirasakan oleh individu menunjukkan bahwa kepuasan hidup yang dimilikinya rendah (Diener, Lucas, & Smith, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Bourassa (2015) juga menemukan bahwa wanita mengalami penurunan kepuasan hidup yang lebih kuat setelah bercerai. Sejalan dengan hal tersebut Ben-Zur (2012) juga mengungkapkan bahwa wanita yang bercerai memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang menikah. Penelitian oleh Qu, L dan David (2015) menambahkan bahwa kepuasan hidup wanita setelah enam tahun bercerai jauh lebih rendah dibandingkan dengan enam tahun sebelum perceraian, meskipun dalam tahun – tahun berikutnya memiliki kemungkinan akan meningkat.

Kepuasan hidup merupakan suatu evaluasi evaluasi individu terhadap dirinya yang dapat menentukan kualitas kehidupannya, serta menilai apakah individu telah merasakan kepuasan akan hidupnya atau belum (Veenhoven, 2012). Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985) kepuasan hidup merupakan proses penilaian kognitif tentang kepuasan hidup secara global, ukuran tentang kepuasan hidup yang tepat tergantung pada perbandingan antara situasi atau peristiwa yang sebenarnya dengan yang diinginkannya. Kepuasan hidup pada seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hubungan sosial, pekerjaan dan pendapatan, kesehatan dan umur panjang, dan kebermanfaatan individu secara sosial (Diener & Ryan, 2015).

Diener dan Biswar-Diener (2008) menyebutkan aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup adalah keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap

hidup saat ini, kepuasan terhadap hidup di masa lalu, kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, dan penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Sedangkan Veenhoven (2012) mengatakan aspek yang mempengaruhi kepuasan hidup adalah kepuasan instan, kepuasan dominan, pengalaman terbaik, dan kepuasan abadi. Seseorang dapat dikatakan memiliki kepuasan hidup yang tinggi dan merasa lebih puas dengan kehidupannya ketika standar kehidupan yang diinginkannya terpenuhi (Diener, 1984).

Penurunan kepuasan hidup dapat diatasi dengan adanya dukungan sosial. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian oleh Huatian dan Jie Chen (2022) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kepuasan hidup secara signifikan pada janda. Dukungan sosial berperan penting untuk membantu menghadapi konsekuensi negatif dari stress yang dirasakan, dimana dengan adanya dukungan sosial individu dapat merasa tenang, diperhatikan, dicintai, dan menumbuhkan rasa percaya diri (Kumalasari, 2012).

Dukungan sosial adalah suatu rasa kenyamanan, perhatian, penghargaan, serta bantuan yang diterima oleh seseorang atau kelompok dimana dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan, keluarga, teman, rekan kerja, tenaga kesehatan, ataupun dari sebuah komunitas (Sarafino, 2011). Wood, Wood, dan Byod, (2006) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diberikan oleh pasangan, keluarga, teman, tetangga, kolega, *support groups*, atau lainnya ketika individu membutuhkannya. Sarafino (2011) juga mengungkapkan beberapa faktor

yang dapat meningkatkan kepuasan hidup seseorang seperti penerima dukungan, pemberi dukungan, serta komposisi dan struktur jaringan sosial.

Dukungan sosial juga memiliki beberapa jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan *informative* (Sarafino, 2011). Penelitian oleh Maghfiroh dan Nurchayati (2023) menemukan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu melewati masa sulit dan dapat bertahan untuk melewati masa-masa sulitnya dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki dukungan sosial. Sejalan dengan hal tersebut Chen, Li. D, Li. Z, Li. B, dan Liu (2014) juga mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat membuat individu merasa lebih diterima, didukung, dan memiliki sumber daya yang membantu mereka untuk mengatasi stress serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Individu yang menerima dukungan sosial yang lebih baik dari lingkungannya akan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik pula (Sousa & Lyubomirsky, 2001).

Dukungan sosial berupa dukungan emosional yang diterima akan membuat seseorang merasa puas dengan kehidupannya (Aiken, 2002). Dukungan emosional merupakan dukungan yang mengarah pada bantuan berupa rasa empati, kepedulian, perhatian, rasa hormat, dan dorongan kepada orang tersebut (Sarafino, 2011). Sehingga individu akan merasakan empati, semangat, perasaan nyaman, dicintai, kepercayaan, dan merasa berharga ketika mendapatkan dukungan emosional (Rahayu, Andi, & Roby, 2020).

Jenis dukungan sosial lainnya yaitu dukungan penghargaan juga dapat meningkatkan kepuasan hidup seseorang (Rekawati, Junaiti, & Dwi, 2020). Dukungan

penghargaan dapat diberikan melalui penilaian positif kepada individu, dorongan semangat, persetujuan mengenai pendapat atau ide serta memberikan perbandingan yang positif terhadap orang lain (Sarafino, 2011). Dukungan seperti itu akan membuat seseorang merasa masih dihargai dan dibutuhkan (Rekawati, dkk, 2020).

Bentuk dukungan sosial lain yang dapat diberikan adalah dukungan instrumental. Dukungan instrumental merupakan dukungan atau bantuan langsung yang diberikan kepada individu, seperti memberikan pinjaman uang, menolong secara langsung dengan melakukan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan tugas individu (Sarafino, 2011).

Dukungan informasi juga menjadi salah satu bentuk dukungan sosial. Dukungan informasi merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk pemberian saran, arahan, nasihat, atau umpan balik untuk seseorang (Sarafino, 2011). Penelitian oleh Siedlecki (2013) mengemukakan bahwa dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan langsung, dan dukungan informasi berpengaruh terhadap kepuasan hidup.

Dukungan sosial yang diterima dari lingkungan berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang dapat membuat seseorang menganggap bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain (Miranda & Zaujatul, 2017). Seseorang dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi memiliki resiko yang lebih rendah terhadap konsekuensi kesehatan mental yang negatif, seperti tekanan sosial, kecemasan, dan depresi, sehingga mereka akan memiliki

tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi (McDougall, Walsh, Knigge, Miller, Stevermer, & Foggas, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah ada peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang mengalami perceraian. Terkait dengan hal tersebut, maka judul yang akan diajukan peneliti untuk rencana penelitian ini adalah “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup pada Wanita yang Bercerai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka permasalahan pada penelitian ini adalah

1. Rumusan Masalah Utama

Apakah ada peranan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai?

2. Rumusan Masalah Tambahan

a. Apakah ada peranan dukungan emosional terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai?

b. Apakah ada peran dukungan penghargaan terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai?

c. Apakah ada peran dukungan instrumental terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai?

d. Apakah ada peran dukungan *informative* terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai. Berdasarkan jenis dukungan sosial, maka peneliti ingin mengetahui peran dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan *informative* terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan peneliti maupun pembaca, terutama dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya dalam bidang ilmu psikologi sosial dan psikologi positif untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Wanita yang Bercerai

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan evaluasi bagi wanita yang bercerai terhadap kepuasan hidup dan mendapatkan dukungan sosial, sehingga wanita yang bercerai dapat mengatasi permasalahan yang ada dan memiliki kepuasan hidup yang lebih baik.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat sehingga tidak memandang perceraian sebagai hal yang memalukan dan dapat memberikan dukungan sosial kepada wanita yang bercerai dan meningkatkan kepuasan hidupnya.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai.

E. Keaslian Penelitian

Setelah ditelusuri penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kedua variabel, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait.

Penelitian pertama berjudul “Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang Berasal dari Luar Jawa” oleh Raharjo dan Agnes (2018). Subjek dalam penelitian adalah 54 mahasiswa UKWMS yang berasal dari luar Jawa. Tujuan dari penelitian untuk menguji apakah ada atau tidak hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang berasal dari luar Jawa. Skala yang digunakan pada penelitian adalah skala dukungan sosial dan kepuasan hidup. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada fenomena dan subjek yang digunakan. Pada penelitian ini fenomena yang diambil adalah wanita yang mengalami perceraian dimana subjek yang akan digunakan adalah wanita yang bercerai. Pada penelitian terdahulu fenomena yang diambil adalah mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa sehingga subjek yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) yang berasal dari pulau Jawa. Selain itu pada penelitian ini peneliti mengukur apakah dukungan sosial berperan terhadap kepuasan hidup, sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur apakah terhadap hubungan antara dukungan sosial dan kepuasan hidup.

Penelitian kedua berjudul “*Social Support and Life Satisfaction Among the Never Married : Examining the Effects of Age*” oleh Barret (1999). Subjek dalam penelitian adalah orang yang tidak pernah menikah, menikah, dan pernah menikah sebelumnya dalam rentang usia 30 – 45 tahun, 46 – 60 tahun, dan lebih dari 60 tahun. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur peran dukungan sosial yang diukur dengan kehadiran orang yang dipercaya, dukungan sosial yang dirasakan, dan frekuensi interaksi informal dalam menentukan kepuasan kehidupan di antara yang belum menikah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa usia mempengaruhi status pernikahan terhadap dukungan sosial sehingga dampak negatif dari yang tidak pernah menikah paling besar terjadi pada lansia. Dalam analisis kepuasan hidup, status pernikahan dan dukungan sosial merupakan predictor yang signifikan. Selain itu, dukungan sosial memediasi pengaruh status pernikahan terhadap kepuasan hidup.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan subjek pada penelitian terdahulu adalah orang yang memiliki status pernikahan berbeda (tidak pernah menikah, menikah, dan pernah menikah sebelumnya) dalam rentang usia yang berbeda - beda.

Penelitian ketiga berjudul “*The Relationship Between Physical Activity and Life Satisfaction and Happiness among Young, Middle-Aged, and Older Adults*” oleh Yu-An, Wei Chen, Cheng-Wei Wang, Hui-Fei Yang, Wan-Ting Huang, Sheng-Yu Fan (2020). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2.345 orang dewasa muda, paruh baya, dan orang yang lebih tua. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara aktivitas fisik dan kepuasan hidup serta kebahagiaan pada orang dewasa muda, paruh baya, dan lanjut usia serta hubungan antara usia dan kepuasan hidup serta kebahagiaan untuk tingkat aktivitas fisik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik secara signifikan terkait dengan kepuasan hidup dan kebahagiaan pada orang dewasa muda, paruh baya, dan orang yang lebih tua. Selain itu, kepuasan hidup dan kebahagiaan meningkat seiring bertambahnya usia. Hasilnya mendukung promosi aktivitas fisik paruh baya dan orang dewasa lebih tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel yaitu *physical*

activity, life satisfaction, dan happiness. Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah orang dewasa muda, paruh baya, dan orang yang lebih tua.

Penelitian keempat oleh Larastyan, Istiqlaliyah, dan Megawati (2019) berjudul “Religiusitas, Dukungan Sosial, Stres, dan Penyesuaian Wanita yang Bercerai”. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 wanita yang bercerai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, dukungan sosial, dan stress terhadap penyesuaian diri wanita yang bercerai. Hasil penelitian menunjukkan religiusitas berpengaruh positif terhadap penyesuaian wanita yang bercerai. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap tingkat stress dan tingkat stress berpengaruh negatif terhadap penyesuaian wanita yang bercerai. Selain itu religiusitas memiliki pengaruh tidak langsung positif terhadap penyesuaian diri melalui stress.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas berupa religiusitas, dukungan sosial, dan stress. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah penyesuaian diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai, sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur peran religiusitas, dukungan sosial, stress, dan penyesuaian pada wanita yang bercerai.

Penelitian kelima oleh Hua Tian dan Jie Chen (2022) yang berjudul “*Comparing The Impact Of Social Support On The Life Satisfaction Of Widowed and*

Non – Widowed Elders”. Subjek dalam penelitian ini adalah 4.560 lansia janda dan 3.655 lansia non – janda yang dipilih dari *Chinese Longitudinal Healthy Longevity Survey (CLHLS-2018)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia yang menjanda dan tidak menjanda. Hasilnya adalah dukungan sosial dapat secara signifikan meningkatkan kepuasan hidup para lansia yang menjanda dan tidak menjanda, meskipun memiliki dampak yang beragam pada kelompok tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah dukungan sosial dan kepuasan hidup. Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang bercerai, sedangkan pada penelitian terdahulu adalah janda dan non – janda lanjut usia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai, sedangkan pada penelitian terdahulu mengukur peran dukungan sosial terhadap kepuasan hidup lansia yang menjanda dan tidak menjanda.

Penelitian keenam berjudul *”Dissolution of Non-Cohabiting Relationships and Changes in Life Satisfaction and Mental Health”* oleh Preetz (2022). Subjek pada penelitian ini adalah 2.631 individu yang diambil dari survei panel skala besar di Jerman. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepuasan hidup dan depresi individu dipengaruhi oleh putusnya hubungan intim non-kohabitasi yang stabil. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, putusnya hubungan non-kohabitasi menyebabkan penurunan kesehatan mental dan kepuasan hidup secara

signifikan. Kedua, perkembangan setelah pembubaran menunjukkan bahwa penurunan tersebut bersifat sementara dan menunjukkan penyesuaian kembali setelah 1 tahun. Ketiga, perbedaan gender teridentifikasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan variabel kepuasan hidup dan kesehatan mental. Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah 2.631 individu laki – laki dan perempuan yang datanya diambil dari survei panel skala besar di Jerman. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial berperan dalam kepuasan hidup wanita yang bercerai, sedangkan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk menyelidiki bagaimana kepuasan hidup dan depresi individu dipengaruhi oleh putusnya hubungan intim non-kohabitasi yang stabil.

Penelitian ketujuh berjudul “Pengaruh *Life Satisfaction* Terhadap Adiksi *Instagram* pada *Emerging Adulthood* di Kota Bandung” oleh Permanasari dan Lilim (2021). Subjek dalam penelitian ini adalah 102 orang yang memenuhi kriteria adiksi *Instagram* di Kota Bandung. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh *life satisfaction* terhadap adiksi *Instagram* pada *emerging adulthood* di Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan *life satisfaction* terhadap adiksi *Instagram* pada *emerging adulthood* di Kota Bandung. Hal ini menunjukkan ketika individu memiliki *life satisfaction* yang rendah maka semakin besar peluang untuk mengalami adiksi *Instagram*. Maka dapat dikatakan bahwa

hipotesis dapat di terima. *life satisfaction* berkontribusi sebesar 32,2% terhadap adiksi Instagram.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup, sedangkan penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah *life satisfaction* dan variabel terikat yang digunakan adalah adiksi *Instagram*. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah *emerging adulthood* di Kota Bandung.

Penelitian kedelapan oleh Orben, Tobias, dan Andrew (2019) yang berjudul “*Social Media’s Enduring Effect On Adolescent Life Satisfaction*”. Subjek dalam penelitian berjumlah 12.672 anak berusia antara 10 – 15 tahun. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian adalah meningkatnya jumlah waktu yang dihabiskan remaja untuk media sosial berdampak negatif terhadap kepuasan hidup remaja. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan yang menghubungkan penggunaan sosial dan kepuasan hidup lebih bernuansa daripada yang diasumsikan sebelumnya, yaitu hubungan yang tidak konsisten, mungkin bergantung pada gender, dan bervariasi secara substantif tergantung pada bagaimana data dianalisis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan media sosial sebagai variabel bebas dan *life satisfaction* sebagai variabel terikatnya. Subjek pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian. Pada penelitian terdahulu, subjek yang

digunakan adalah anak-anak berusia 10 – 15 tahun yang menggunakan media sosial.

Penelitian kesembilan berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan” oleh Kumalasari dan Latifah (2012). Subjek dalam penelitian adalah remaja yang berusia 13 – 18 tahun di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kudus. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri. Skala yang digunakan adalah skala dukungan sosial oleh Sarafino. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri di panti asuhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial dan variabel terikatnya adalah penyesuaian diri. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan subjek pada penelitian terdahulu adalah remaja di panti asuhan Darul Hadlonah Kudus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dukungan sosial berperan terhadap kepuasan hidup pada wanita yang bercerai, sedangkan pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri remaja di panti asuhan.

Penelitian kesepuluh berjudul “Dukungan Sosial dan *Subjective Well Being* pada Tenaga Kerja Wanita PT. Arni Family Ungaran” oleh Samputri dan Hastaning (2015). Subjek pada penelitian adalah 80 orang wanita dengan rentang usia 21 – 45 tahun di PT. Arni Family Ungaran. Penelitian bertujuan untuk menguji hubungan

dukungan sosial dengan *subjective well being* pada tenaga kerja wanita. Hasil menunjukkan bahwa ada dukungan positif antara dukungan sosial dengan *subjective well being* pada tenaga kerja wanita.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat kepuasan hidup. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang digunakan adalah dukungan sosial dan variabel terikatnya *subjective well being*. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah wanita yang mengalami perceraian, sedangkan subjek pada penelitian terdahulu adalah tenaga kerja wanita PT. Arni Family Ungaran.

Berdasarkan referensi – referensi di atas, dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup pada Wanita yang Bercerai” belum pernah dilakukan di tempat lain, sehingga keaslian penelitian terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S.H., Rogers, A., & Barusch, A.S. (2003). Predictors of life satisfaction in frail elderly. *Journal of Gerontological Social Work*, 3-17.
- Adams, G.A., Lynda, A.K., & Daniel, W.K. (1996). Relationships of job and family involvement, family social support, and work-family conflict with job and life satisfaction. *Management Faculty Research and Publications*. 220.
- Agustina, F., & Widyastuti. 2022. The relationship between emotional support with psychological well-being in students in vocational high schools. *Academia Open*, 6-10.
- Aiken, L.R. (2002). Human development in adulthood. Boston: Massachusetts.
- Aisyah. (2012). Dampak psikologis dan mekanisme coping perempuan pasca perceraian. *Jurnal Psikososains*, 79- 94.
- Alfarizi, M.S., Abdul, M., Nur, H., Ahmat, N., & Benny, P. (2021). Makna kehadiran ibu tunggal terhadap pendidikan anak. *Al-Muaddib*, 3.
- Alshibani & Thierry. (2020). Social support and life satisfaction among entrepreneurs: a latent growth curve modelling approach. *International Journal of Manpower*.
- Andri, H.K. 2020. Hubungan antara kesepian dengan kepuasan hidup janda di desa karang endah.
- Aprilia, W. 2013. Resiliensi dan dukungan sosial pada orangtua tunggal (studi kasus pada ibu Tunggal di samarinda). *Psikoborneo*, 157-163.
- Argyle, M. (2001). *The psychology of happiness*. New York: Taylor and Francis Inc.
- Arzu, S. 2011. Emotional support exchange and life satisfaction. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(2).
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode penelitian (edisi 6)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Badan Pusat Statistika. (2023). *Kasus perceraian di indonesia melonjak lagi pada 2022, tertinggi dalam enam tahun terakhir*.
- Badan Pusat Statistika. (2024, Februari 7). *Persentase wanita berumur 15-49 tahun dan berstatus kahwin yang sedang menggunakan/memakai alat kb (persen), 2021-2023*. Retrieved from BPS: Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan/Memakai Alat KB - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2003). *Psikologi sosial (edisi 13)*. Jakarta: Erlangga.
- Barrett, A. E. (1999). Social support and life satisfaction among the never married examining the effect of age. *Duke University*, 46-72.
- Bedaso, A., Jon, A., Wenbo, P., & David, S. 2021. Prevalence and determinants of low social support during pregnancy among Australian women: a community-based cross-sectional study. *Reproductive Health*.
- Ben-Zur, H. (2012). Loneliness, optimism, and well-being among married, divorced, and widowed individuals. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 23-36.
- Bornstein, M.H., & Bradley, R.H. (2014). *Socioeconomic status, parenting, and child development (Edisi 3)*. New York: Routledge.
- Bourassa, K.J., David, A.S., & Mark, A.W. (2015). Women in very low quality marriages gain life satisfaction following divorce. *Journal of Family Psychology*, 490-499.
- Cohen, S. & Synee, L. (1985). *Sosial support and health*. Florida: Academic Press.
- Dhamayantie, E. (2014). Peranan dukungan sosial pada interaksi positif pekerjaan-keluarga dan kepuasan hidup. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 181-200.
- Diener, E. (1984). Subjective well-being. University of Illions at Champaign-Urbana. *Psychological Bulletin: American Psychological Association*, 542-575.
- Diener, E., & Biswas-Diener, R. (2008). *Happiness: unlocking the mysteries of psychological wealth*. Malden, MA: Blackwell Publishing.

- Diener, E., Scollon, C. N., & Lucas, R. E. (2009). *The evolving concept of subjective well-being: the multifaceted nature of happiness*. Dalam E. Diener (Eds.), *Assessing well-being: The collected works of Ed Diener* (hal. 67–100).
- Diener, E., Emmons, R.A., Larsen, R.J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with life scale. *Journal of Personality Assessment*, 71-74.
- Diener, E., & Ryan, K. (2015). Subjective well-being: a general overview. *South African Journal of Psychology*, 391-406.
- Diener, E., Suh, E.M., Lucas, R.E., & Smith, H.L. (1999). Subjective well-being: three decades of progress. University of Illinois at Urbana-Champaign. *Psychological Bulletin: American Psychological Association*, 276-302.
- Duffy, M.E. & Lee, S. 2015. The process of providing support to recently divorced single mothers. *Health Care for Women International*, 277-294.
- Duru, E. (2007). Re-examination of the psychometric characteristics of the multidimensional scale of perceived social support among turkish university students. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 443-452.
- Dzulfaroh, A.N., & Rizal, S.N. (2022, Maret 9). *10 daerah dengan angka perceraian tertinggi*. Retrieved from Kompas: 10 Daerah dengan Angka Perceraian Tertinggi di Indonesia Halaman all - Kompas.com
- Eddington, N., & Shuman, R. (2005). *Subjective well-being (happiness)*. Continuing Psychology Education.
- Fadhlurrahman, I. (2024, Februari 15). *Jumlah penduduk di 38 provinsi indonesia desember 2023*. Retrieved from Databoks: Jumlah Penduduk di 38 Provinsi Indonesia Desember 2023 (katadata.co.id)
- Feldman, R.S. (2012). *Pengantar psikologi (edisi 10)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Frisch, M.B. (2006). *Quality of life therapy, applying a life satisfaction approach to positive psychology and cognitive therapy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Gorlick, Carolyne A. (1988). Economic stress, social support and female single parents. *Canadian Social Work Review*, 194–205.
- Haghjou, M., Mohammad, H. F. Y., Abolghasem, A. M., Saeed, V. Y. (2020). Determining the mental health and stress of divorced women in mental hospital of shiraz. *International Journal of Hospital Research*.
- Harjianto, H., & Jannah, R. (2019). Identifikasi faktor penyebab perceraian sebagai dasar konsep pendidikan pranikah di kabupaten banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 35.
- Harknett, K.S., & Caroline, S.H. (2011). Who lacks support and why? An examination of mothers's personal safety nets. *Journal of Marriage and Family*, 861-875.
- Here, S. V., & Priyanto, P. H. (2014). Subjective well-being pada Remaja diTinjau dari Kesadaran Lingkungan. *Psikodimensia*, 10–21.
- Houston, K., Shrestha, A., Kafle, H., Singh, S., Mullany, L., Thapa, L., & Surkan, P. (2016). Social isolation and health in widowhood: A qualitative study of Nepali widows' experiences. *Health Care Women Int*, 1277–1288.
- Huatian & Jie Chen. (2022). Comparing the impact of social support on the life satisfaction of widowed and non-widowed elders. *Fronties in Psychology*.
- Huebner, E. S. (2004). Research on assessment of life satisfaction of children and adolescents. *Social Indicators Research*, 3-33.
- Hurlock, E. (2015). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Elangga: Jakarta
- Husain U., Purnomo S. (2001). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kapila & Arun. (2015). Life satisfaction and resilience among divorced women in india. *The International Journal of Indian Psychology*, 3 (8).
- Kapikiran, S. (2013). Loneliness and life satisfaction in turkish early adolescents: the mediating role of self-esteem and social support.

Department of Counseling and Guidance. Springer Science + Business Media, 617-632.

- Kalmijn, M. (2017). The ambiguous link between marriage and health: a dynamic reanalysis of loss and gain effect. *Social Forces*, 95 (4).
- Kaneez, S. (2015). Perception of subjective well-being among divorced women: a comparative study of hindus and muslims. *Pakistan Journal of Social and Clinical Psychology*, 67-71.
- Khadijah, S., Taufik., & Erlamsyah. (2018). Penyebab istri menggugat cerai dilihat dari aspek penyesuaian perkawinan. *Jurnal Neo Konseling*.
- Khan, Mohd. 2015. Impact of social support on life satisfaction among adolescents. *International Journal of Indian Psychology*. 2.
- Kumalasari, Fani dan Latifah, N.A. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi Tutur*, 21-31.
- Kuntjoro, Z.S. (2002). *Dukungan sosial pada lansia*. Jakarta.
- Kusuma, Y.H., & Eli, P. 2020. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat kepuasan hidup perempuan emerging adulthood yang mengalami obesitas. *Jurnal Experientia*, 20-26.
- Laporan Statistika Perkara Cerai Gugat. Medan: Pengadilan Agama Medan Kelas I A. (2022).
- Laporan Tahunan. Medan: Pengadilam Agama Medan Kelas I A. (2022).
- Laporan Badan Peradilan Agama, Mahkamah Agung RI. (2014).
- Larastyan, Istiqlaliyah, & Megawati. (2017). Religiusitas, dukungan sosial, stres, dan penyesuaian wanita bercerai. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konseling*.
- Leslie, L.A. & Katherine, G. 2016. Changes in mothers' social networks and social support following divorce. *Journal of Marriage and The Family*, 663-673.
- Lestari, D. W. P. (2019). Subjective well-being pada ibu tunggal dewasa awal yang bercerai. *Acta Psychologia*, 1(1).

- Leopold, T. (2018). Gender differences in the consequence of divorce: a study of multiple outcomes. Amsterdam: Netherlands. *Springer*.
- Leopold, T., & Kalmijn. (2016). Is divorce more painful when couples have children? Evidence from long-term panel data on multiple domains of well-being. Amsterdam: Netherlands. *Springer*, 53.
- Li, X., Zhang, X., & Lyu, H. (2023). The longitudinal relationship between future time perspective and life satisfaction among Chinese adolescents. *Personality and Individual Differences*, 202, 111998.
- Lucas, R. E. (2007). Adaptation and the set-point model of subjective well-being: does happiness change after major life events?. *Current Directions in Psychological Science*, 75–79.
- Lutfiyah, N. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan subjective well-being pada anak jalanan di wilayah depok. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Maghfiroh, F.L & Nurchayati. (2023). Penyesuaian diri perempuan dewasa awal yang bercerai. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 62-79.
- Mahanta, D., & Aggarwal, M. (2013). Effect of perceived social support on life satisfaction on university students. *European Academic Research*, 1083–1094.
- Mansur, A.R. (2019). *Tumbuh kembang anak usia prasekolah*. Andalas University Press: Padang.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margolis, S., Schwitzgebel, E., Ozer, D.J., & Lyubomirsky, S. (2018). A new measure of life satisfaction: the riverside life satisfaction scale. *Journal of Personality Assessment*, 101(6).
- Mashita, K.A. (2019). Pengaruh religiusitas, pola asuh orangtua, dan dukungan sosial terhadap kepuasan hidup mahasiswa. Jakarta.
- Maya, C.P. (2013). Perkawinan dibawah tangan / sirri ditinjau dari perspektif hukum. Jakarta.
- McDougall, M.A.; Walsh, M.; Wattier, K.; Knigge, R.; Miller, L.; Stevermer, M.; Fogas, B.S. (2016). The effect of social networking sites on the

relationship between perceived social support and depression. *Psychiatry Res*, 223-229.

Michalos, A.C. (2012). Global report on student well-being: life satisfaction and happiness. *Springer Science & Business Media*.

Miranda & Zaujatul. (2017). Kesejahteraan subjektif pada individu bercerai (studi kasus pada individu dengan status cerai mati dan cerai hidup). *Jurnal Psikoislamedia*, 2(1).

Mulyana, D. 2004. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 200.

Mulyati, Kenty. M., & Rasha. 2023. Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan lansia. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(01).

Myers, D. G. (2013). *Psikologi sosial (edisi 10)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nadiyah, H., Subirman, & Dina, L.S. 2017. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kepesertaan program JKN di wilayah kerja puskesmas remaja kota samarinda. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 66-72.

Nagari, Heri, & Sri. (2017). Cerai gugat (studi kasus pada istri yang telah bercerai gugat di kecamatan muara bangkahulu, kota bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 3(02).

Nelson, S.K., Kostadin, K., & Sonja, L. (2014). The pains and pleasures of parenting: When, why, and how is parenthood associated with more or less well-being?. *Psychological Bulletin*.

Octaviani, Tin, & Fatma. (2018). Stres, strategi koping, dan kesejahteraan subyektif pada keluarga orang tua tunggal. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling*, 11(03).

Orben, A., Tobias, D., Andrew, K.P. (2019). Social media's enduring effect on adolescent life satisfaction. *PNAS*, 116(21).

Permanasari, F. M., Lilim, H. (2021). Pengaruh life satisfaction terhadap adiksi instagram pada emerging adulthood di kota Bandung. *Prosiding Psikologi*.

- Pirak, A., Reza, N., & Zohren, K. (2018). Post-divorce regret among iranian women: a qualitative study. *IJCBNM*, 75-86.
- Preetz, R. (2022). Dissolution of non-cohabiting relationships and changes in life satisfaction and mental health. *SOCIUM Research Center on Inequality and Social Policy*. *Frontiers in Psychology*, 13.
- Purba, D. E., & Djaling, K. W. (2019). Efek mediasi makna hidup pada hubungan antara grit dan kepuasan hidup pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 135–149.
- Qu, L., & David. (2015). Life satisfaction across life cross transitions. Australian Government. *Australian Institute of Family Studies*.
- Raharja, B.N., & Aisah, I. (2018). Kebijakan dan Kepuasan Hidup Pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GAMAJOP)*, 4 (2).
- Raharjo, Y.O & Agnes, M.S. (2018). Dukungan sosial dan kepuasan hidup pada mahasiswa universitas katolik widya mandalam surabaya yang berasal dari luar jawa. *Jurnal Experientia*, 6(1).
- Rahayu, E.F., Andi, J., & Roby, A.P. (2020). Peran dukungan keluarga pada kepuasan hidup di kelompok lansia sehat di wilayah kerja puskesmas mantup lamongan. *NersMid: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Rajasa, A. (2019, September 11). *Satu dari enam anak perempuan Indonesia menikah sebelum 18 tahun*. Retrieved from ANTARA: Satu dari enam anak perempuan Indonesia menikah sebelum 18 tahun - ANTARA News
- Rehal, V. 2023. *White test for heteroscedasticity*. Retrieved from: White Test for Heteroscedasticity - SPUR ECONOMICS
- Rekawati, E., Junaiti, S., & Dwi, N.K.W. (2020). Dukungan penghargaan keluarga berhubungan dengan kualitas dan kepuasan hidup lansia di depok. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2).
- Relawanty. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada lansia di panti tresna wardha budi sejahtera di kabupaten banjar provinsi kalimantan selatan. *KINDAI*, 218-225.
- Ria, C.E. (2011). Kecemasan pasca bercerai pada wanita dewasa awal.

- Robbins, Stanley L., Dante, G.S., William, B., & Jonathan, H.R. 2024. Classification of diseases. *Encyclopedia Britannica*, 27 Mar. 2024, <https://www.britannica.com/science/human-disease>. Accessed 6 July 2024.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences (Edisi 2)*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Santrock, J. W. (2012). *A topical approach to life-span development*. New York: McGraw-Hill.
- Samputri, S.K. & Hastaning, S. (2015). Dukungan sosial dan subjective well-being pada tenaga kerja wanita pt. arni family ungaran. *Jurnal Empati*, 4 (4).
- Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2011). *Health psychology biopsychosocial interaction. Seventh Edition*. US: John Wiley & Sons.Inc.
- Saric, Z.R., Zganec, A.B., & Sakic, M. 2009. Life satisfaction in adolescents: the effect of perceived family economics status, self-esteem and quality of family and peer relationships. *BR*, 547-564.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satwika, P.A., Rini, S., & Fika, A. (2021). Dukungan emosional keluarga dan teman sebaya terhadap self-compassio pada mahasiswa saat pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 304-314.
- Shandy, T.K., & Marcia, M. 2023. Kontribusi dukungan sosial terhadap kepuasan hidup pada individu yang menjadi tulang punggung keluarga. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 165-178.
- Schult, M.P. (2017). Single motherhood and life satisfaction in comparative perspective: Do institutional and cultural contexts explain the life satisfaction penalty for single mothers?. *Journal of Family Issues*, 1(24).
- Schwarzer, R., & Knoll. (2007). Functional roles of social support within the stress and coping process: a theoretical and empirical overview. *International Journal of Psychological*, 42(4).

- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann, N. (2004). *Social Support*.
- Siedlecki, K.L., Timothy, A.S., Shigehiro, O., & Sheena, J. (2013). The relationship between social support and subjective well-being across age. Springer Science and Business Media Dordrecht.
- Simanjuntak, P.N.H. (2007). *Pokok-pokok hukum perdata Indonesia*. Jakarta: Pustaka Djambatan.
- Sousa, L., & Lyubomirsky, S. (2001). Life Satisfaction. Dalam J. Worrell (Eds.), *Encyclopedia of women and gender: sex similarities and differences and the impact of society on gender*. CA: *Academic Press*, 667-676.
- Sousa, L., Lyubomirsky, S., Ward, A.H. & Nolen-Hoeksema, S. (2003). Can't commit: rumination and uncertainty. *Personality and Socio Psychology Bulletin* 29: 96-107.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA.
- Suryabrata, S. (2004). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syams, M. 2021. Social support in iranian divorced women. *Journal of Divorce & Marriage*, 1-11.
- Tarihoran, Y.L., Pamela, H.H., & Sri, T. (2021). Dukungan sosial sebagai mediator pengaruh rasa syukur terhadap kepuasan hidup guru pada saat pembelajaran daring. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2).
- Taylor, S. P., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial (edisi 12)*. Alih bahasa oleh Wibowo, Tri B.S. Jakarta: Prenada Media Group.
- Toker, B. (2012). Life satisfaction among academicians: an empirical study on the university of turkey. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 190-195.
- Uchino, Bert N. (2004). Social support and physical health. *Yale University Press New Haven and London*, 2 –28.
- VanDamme, M. (2010). Beyond marriage: women's economic independence and separation in comparative perspective. Department of Sociology, Tilburg University, Tilburg, The Netherlands.

- Veenhoven, R. (1996). The study of life satisfaction. *Quality*, 11–48.
- Vltell, Romeo. (2015). Life after divorce: is divorce always going to have a negative impact on the people involved?. Toronto, Canada. *Psychology Today*.
- Watkins, K.J., & Baldom T.D. (2004). The infertility experience: biopsychosocial effects and suggestions for counselors. *Journal of Counselling and Development*, 394-402.
- Weiss, JA., Suzanne, R., Stephanie, F., Ami, T., Philip, C., & Yona, L. (2013). Family hardiness, social support, and self-efficacy in mothers of individual with autism spectrum disorders. *Elsevier, Research in Spectrum Disorders*, 1310-1317.
- Wickrama, Rand, & Glen. (2006). The short-term dan decade-long effects of divorce on women's midlife health. *Journal Of Health And Social Behavior*, 111-125.
- Williams, K., & Dunne. (2006). Divorce and adult psychological well-being: clarifying the role of gender and child age. The Ohio State University. *Journal of Marriage and Family*, 68.
- Yu- An, H., Wei, C., Cheng-Wei, W., Hui-Fei, Y., Wan-Ting, H., Sheng-Yu. 2020. The relationships between physical activity and life satisfaction and happiness among young, middle-aged, and older adult. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Zhou, M., & Lin, W. (2016). Adaptability and life satisfaction: The moderating role of social support. *Frontiers in Psychology*, 7.